INHEALTH: INDONESIAN HEALTH JOURNAL
https://jurnal-eureka.com
e-ISSN: 2828-2663
p-ISSN: 2829-0542
DOI: https://doi.org/10.56314/inhealth.v4i2.349

Volume.4, Issue.2, *August* (2025) : 202~210
Received, 15 July 2025; *Accepted*, 31 August 2025; *Published*, 31 August 2025

Efektivitas Rebusan Daun Binahong (Anredera Cordiflia) dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Akseptor DMPA

Rahmawati[1], Marlina Azis[2], Hasbiah Wardani[3] Nurul Fitri Sugiarti Syam[4], A. AR. Rakhmansya Iskandar[5]
[1-2-3]Fakultas Keperawatan dan kebidanan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
[4]S1 Kebidanan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
[5]Program Studi D.III Radiologi, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Correspondence [1]E-mail: rahmawatynopar@gmail.com
[2]E-mail: azismarlina88@gmail.com, [3]E-mail: hasbiahwardani09@gmail.com,
[4]E-mail: nfssagy.gy@gmail.com, [5]E-mail: aryarakhmansya@poltekkesmu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas rebusan daun binahong (Anredera cordifolia) terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada akseptor kontrasepsi hormonal DMPA di wilayah kerja Puskesmas Bontoa Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen (eksperimen semu) menggunakan pendekatan pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol. Sampel terdiri dari 38 responden yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (19 responden) dan kelompok kontrol (19 responden). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa rebusan daun binahong sebanyak 150 ml setiap hari selama 7 hari, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan tekanan darah yang signifikan pada kelompok intervensi, dari tekanan darah tinggi tingkat 1 dan 2 menjadi tekanan darah normal (95%) setelah perlakuan, dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan darah. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan daun binahong efektif dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada akseptor DMPA, diduga karena kandungan flavonoid dan nitrat yang bersifat antihipertensi. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan terapi komplementer berbasis herbal untuk pengelolaan hipertensi.

Kata kunci: Rebusan Daun Binahong, Tekanan Darah Tinggi, DMPA, Terapi Herbal, Akseptor KB

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan prevalensi global tekanan darah tinggi mencapai 22%, dengan prevalensi tertinggi di Afrika (27%) dan Asia Tenggara (25%) (WHO, 2023)Jumlah penderita hipertensi meningkat dari 594 juta (1975) menjadi 1,13 miliar (2015), terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan Penyakit Tida(Kemenkes, 2019) Menular (PTM) penyebab utama kematian global (Kemenkes, 2019), dan terbagi menjadi primer (95%) dan sekunder (5%) (Kadir, 2016). Hipertensi sekunder dapat disebabkan oleh penggunaan obat dan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, dan implan yang mengandung estrogen dan progesteron (Rahmawati, 2023). Kandungan etinilestradiol dalam kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan angiotensinogen sehingga memicu hipertensi (Jilly Toar, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang berkontribusi besar terhadap meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kardiovaskular (Marlina et al, 2025). Tekanan darah tinggi sering kali muncul tanpa gejala, namun berdampak serius terhadap risiko stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi peningkatan tekanan darah adalah penggunaan kontrasepsi hormonal, khususnya Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). Akseptor DMPA diketahui berisiko mengalami perubahan profil hormonal yang dapat memicu retensi cairan, peningkatan resistensi vaskular, dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan tekanan darah (Kartini Sirait, 2024).

Upaya penanganan hipertensi selama ini banyak bergantung pada terapi farmakologis. Namun, penggunaan obat antihipertensi sering menimbulkan efek samping, biaya yang cukup tinggi, dan kepatuhan pasien yang kurang optimal (Jilly Toar, 2021). Oleh karena itu, diperlukan alternatif terapi komplementer yang aman, terjangkau, dan mudah diakses masyarakat. Salah satu tanaman herbal yang mulai banyak diteliti adalah daun binahong (Anredera cordifolia), yang dikenal luas dalam pengobatan tradisional di Indonesia.

Daun binahong mengandung berbagai senyawa bioaktif, di antaranya flavonoid, saponin, polifenol, nitrat, dan minyak atsiri (Sari, 2024). Flavonoid berperan sebagai penghambat angiotensin-converting enzyme (ACE) yang berfungsi menurunkan tekanan darah melalui mekanisme vasodilatasi. Kandungan nitrat juga diketahui meningkatkan pelebaran pembuluh darah melalui produksi oksida nitrat (NO), sehingga menurunkan resistensi vaskular. Selain itu, polifenol dan flavonoid memiliki efek antioksidan dan antiinflamasi yang mendukung kesehatan sistem kardiovaskular.

Penggunaan kontrasepsi hormonal masih tinggi, dengan persentase suntik sebesar 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, implan 7,3%, dan lainnya 11,7% (Nurmalita Sari dkk., 2020). Sekitar 15% pengguna mengalami hipertensi ringan

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

(140/90 mmHg), sehingga pemantauan tekanan darah penting sebelum dan selama penggunaan kontrasepsi hormonal (Bella Tendean, 2017). Di Sulawesi Selatan, prevalensi tertinggi hipertensi tercatat di Kota Makassar (290.247 kasus), diikuti Kabupaten Bone (158.516) dan Gowa (157.221), sedangkan terendah di Barru (1.500 kasus) (Susanti, 2022). Hipertensi lebih banyak terjadi pada wanita (36,9%) yang dikaitkan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal (Theni Yuniarti, 2021; Nurhayati, 2022).

Hipertensi yang tidak ditangani dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan kematian (Firdaus, 2020; Nafisah et al, 2021). Penatalaksanaan hipertensi secara non-farmakologis melalui terapi herbal seperti daun binahong (Anredera cordifolia) semakin banyak digunakan. Tanaman ini mengandung nitrit oksida dan saponin yang dapat menstabilkan aliran darah, menurunkan kolesterol, serta memiliki efek antioksidan dan antivirus (Ibrahim, 2021). Di Cina, daun binahong dikenal sebagai *Dheng Shan Chi* dan digunakan dalam pengobatan tradisional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan keterkaitan antara kontrasepsi hormonal dengan hipertensi serta manfaat daun binahong untuk menurunkan tekanan darah. Penelitian Bella Tendean (2017) menemukan bahwa sekitar 15% pengguna kontrasepsi hormonal mengalami hipertensi ringan, sehingga pemantauan tekanan darah sangat penting. Theni Yuniarti (2021) melaporkan bahwa prevalensi hipertensi lebih tinggi pada wanita, dan salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan kontrasepsi hormonal.

Data Puskesmas Bontoa, menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada pengguna kontrasepsi hormonal DMPA: tahun 2021 (73,68%), 2022 (81,98%), dan 2023 (88,42%). Dari 298 pengguna DMPA, 60 orang mengalami hipertensi (Rekam Medis Puskesmas Bontoa). Berdasarkan data tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pemberian rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi DMPA di Puskesmas Bontoa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pendekatan pre-test and post-test only control group design dengan metode two group. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros pada bulan Maret sampai Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami hipertensi, dengan jumlah 60 orang (Nurrahman et al., 2021). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011). dengan tingkat kesalahan 0,01 sehingga diperoleh 38 responden, yang selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 19 responden sebagai kelompok intervensi dan 19 responden sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi meliputi akseptor kon-

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

trasepsi suntik DMPA, tidak memiliki riwayat hipertensi sebelumnya, bersedia menjadi responden, dan tidak memiliki penyakit penyerta(Carsel & Syamsunnie, 2018)(Stang, 2018).

Adapun kriteria eksklusi adalah responden yang tidak menyukai aroma rebusan binahong dan tidak terbiasa mengonsumsi ramuan herbal. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran, Tensi Meter untuk mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik responden, serta rekam medis Puskesmas sebagai sumber data sekunder terkait riwayat penggunaan kontrasepsi dan hipertensi. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi (content validity) dengan melibatkan ahli dan diuji reliabilitasnya melalui pengukuran berulang pada sejumlah responden.(Sari et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengukuran tekanan darah responden menggunakan sphygmomanometer sebelum intervensi (pre-test) dan sesudah intervensi (post-test). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari rekam medis Puskesmas Bontoa yang mencatat jumlah akseptor DMPA serta riwayat hipertensi. Kelompok intervensi diberikan rebusan daun binahong sesuai dosis dan jadwal konsumsi yang ditentukan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, processing, dan cleaning untuk memastikan data yang terkumpul akurat dan siap diolah. Data kemudian dianalisis menggunakan dua tahap uji statistik. Pertama, analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi karakteristik responden seperti usia, lama penggunaan kontrasepsi, serta hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah perlakuan. Kedua, analisis bivariat dengan menggunakan uji Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan tekanan darah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 (Yuandri, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya penurunan tekanan darah yang signifikan pada akseptor kontrasepsi hormonal DMPA setelah pemberian rebusan daun binahong (Anredera cordifolia). Sebanyak 19 responden kelompok intervensi awalnya terdiri dari 17 orang (89%) dengan tekanan darah tinggi tingkat 1 dan 2 orang (11%) dengan tekanan darah tinggi tingkat 2. Setelah diberikan intervensi berupa rebusan daun binahong sebanyak 150 ml/hari selama 7 hari, hasilnya menunjukkan bahwa 18 responden (95%) mengalami penurunan tekanan darah menjadi normal, dan hanya 1 responden (5%) yang masih mengalami tekanan darah tinggi tingkat 1.

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai p = 0,001 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini mendukung adanya efektivitas rebusan daun binahong dalam menurunkan tekanan darah pada pengguna kontrasepsi hormonal DMPA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rebusan daun binahong efektif dalam menurunkan tekanan darah tinggi pada pengguna kontrasepsi hormonal DMPA. Efektivitas ini diduga berasal dari senyawa aktif yang terdapat dalam daun binahong, seperti flavonoid, saponin, nitrat, minyak atsiri, serta polifenol pada batang tanaman. Flavonoid berperan sebagai penghambat angiotensin-converting enzyme (ACE), yang merupakan enzim penting dalam pengaturan tekanan darah. Penghambatan ACE akan menyebabkan vasodilatasi, yang pada akhirnya menurunkan tekanan darah serta mengurangi beban kerja jantung (Maelani, 2023).

Selain itu, kandungan nitrat dalam daun binahong juga berperan dalam menurunkan tekanan darah melalui pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi) dan penurunan resistensi vaskular. Efek anti-inflamasi dan antioksidan dari polifenol, flavonoid, dan minyak atsiri turut mendukung kestabilan sistem kardiovaskular, terutama pada pengguna DMPA yang diketahui dapat memengaruhi keseimbangan hormon dan memicu peningkatan tekanan darah (Maelani, 2023; Muhammad Firdaus, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (brahim, (2018), yang menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun binahong efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, dengan nilai p value < 0,005. Demikian pula, (Firdaus, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terjadi penurunan rerata tekanan darah dari 148,94 (pre-test) menjadi 129,38 (post-test) setelah diberikan rebusan daun binahong, dan hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,001.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pemberian rebusan daun binahong satu kali sehari selama 7 hari dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada akseptor DMPA. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya penggunaan intervensi non-farmakologis berbasis herbal yang murah, aman, dan dapat diterima oleh masyarakat luas, sebagai alternatif dalam pengendalian hipertensi.

Secara klinis, hasil penelitian ini memberikan implikasi positif bahwa penggunaan terapi herbal seperti rebusan daun binahong dapat dijadikan alternatif pendukung dalam menstabilkan tekanan darah, khususnya bagi akseptor kontrasepsi DMPA yang berisiko mengalami peningkatan tekanan darah. Efektivitas ini tidak hanya ditunjukkan melalui penurunan tekanan darah yang signifikan secara statistik, tetapi juga melalui perubahan kategori klinis

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

dari hipertensi menjadi normal pada sebagian besar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa daun binahong memiliki potensi sebagai terapi komplementer yang dapat digunakan berdampingan dengan pengobatan medis konvensional.

Selain itu, keberhasilan intervensi ini memperlihatkan bahwa kandungan bioaktif pada daun binahong, seperti flavonoid dan nitrat, berperan penting dalam mekanisme penurunan tekanan darah. Flavonoid bekerja dengan menghambat aktivitas angiotensin-converting enzyme (ACE), sedangkan nitrat berfungsi memperlebar pembuluh darah melalui produksi oksida nitrat (NO). Kedua mekanisme ini saling melengkapi dalam menurunkan resistensi vaskular sistemik, sehingga membantu meringankan beban kerja jantung. Efek antioksidan dan antiinflamasi dari polifenol dan minyak atsiri juga mendukung perlindungan kardiovaskular secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan bukti ilmiah sebelumnya yang menunjukkan efektivitas rebusan daun binahong terhadap penderita hipertensi. Studi Ibrahim (2018) dan Firdaus (2020) sama-sama membuktikan adanya penurunan tekanan darah yang signifikan setelah konsumsi rebusan daun binahong. Konsistensi temuan ini memperkuat keyakinan bahwa daun binahong dapat dipertimbangkan sebagai pilihan terapi alami untuk mengendalikan hipertensi (Wijayati et al, 2018), terutama pada kelompok khusus yang mengalami risiko akibat faktor hormonal, seperti akseptor DMPA.

Namun demikian, penggunaan rebusan daun binahong perlu tetap dilakukan dengan kehati-hatian. Faktor gaya hidup sehat, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik teratur, serta pengelolaan stres, harus tetap menjadi prioritas utama dalam upaya menstabilkan tekanan darah. Pemantauan tekanan darah secara berkala juga penting dilakukan untuk menghindari risiko komplikasi. Selain itu, konsultasi dengan tenaga medis diperlukan untuk memastikan tidak adanya interaksi negatif antara konsumsi rebusan daun binahong dengan obat antihipertensi yang mungkin digunakan pasien.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan terapi herbal sebagai bagian dari pendekatan komplementer dalam bidang kesehatan. Rebusan daun binahong dapat dijadikan salah satu pilihan intervensi sederhana, murah, dan mudah diakses, khususnya bagi masyarakat yang mengalami hipertensi akibat penggunaan kontrasepsi hormonal DMPA. Akan tetapi, penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar, durasi intervensi lebih lama, serta pengukuran parameter biokimia tambahan sangat diperlukan untuk memperkuat bukti efektivitas dan keamanan penggunaan daun binahong dalam jangka panjang

Namun demikian, efektivitas intervensi ini tetap bergantung pada konsistensi konsumsi rebusan, kesesuaian dosis, serta kepatuhan responden dalam

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

mengikuti prosedur. Hasil penelitian ini juga mempertimbangkan bahwa pengukuran tekanan darah dilakukan secara akurat dan terkendali dari faktor-faktor eksternal lain. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperkuat temuan ini dengan sampel yang lebih besar dan desain uji klinis acak terkontrol.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bontoa, diketahui bahwa sebelum diberikan rebusan daun binahong (Anredera cordifolia), sebagian besar akseptor kontrasepsi hormonal DMPA mengalami tekanan darah tinggi tingkat 1 sebanyak 17 orang (89%) dan tekanan darah tinggi tingkat 2 sebanyak 2 orang (11%). Setelah dilakukan intervensi berupa pemberian rebusan daun binahong selama 7 hari dengan dosis 150 ml per hari, terdapat penurunan tekanan darah yang signifikan, di mana 18 orang (95%) mengalami tekanan darah normal dan hanya 1 orang (5%) yang masih mengalami tekanan darah tinggi tingkat 1. Berdasarkan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi DMPA. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang membuktikan bahwa rebusan daun binahong efektif digunakan sebagai terapi komplementer dalam pengelolaan tekanan darah tinggi pada pengguna kontrasepsi hormonal DMPA.

REFERENSI

Carsel, H., & Syamsunnie. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan untuk Praktik Kebidanan*. Airlangga University Press.

Firdaus, M. (2020). Pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah tinggi pada lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, *11*(1), 45–52. https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i1.384

Ibrahim, A. (2018). Efektivitas pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, *12*(2), 123–130. https://doi.org/10.25077/jka.v12i2.820

Jilly Toar, N. B. (2021). *Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan di Puskesmas Tonsea Lama. Afiasi*.

Kadir, A. (2016). Hubungan Patofisiologi Hipertensi Dan. *Lmiah Kedokteran*, *5 Nomer 1*.

Kartini Sirait, E. S. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Pada Keluarga Di Wilayah Upt Puskesmas Pulo Brayan. *Jurnal Riset Ilmiah*.

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Kemenkes. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.*

Maelani, I. N. S. (2023). Potensi daun binahong sebagai antihipertensi melalui mekanisme penghambatan ACE dan efek vasodilatasi. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, *10*(3), 201–209. https://doi.org/10.32734/jfi.v10i3.2147

Marlina, M., Marwono, M., & Asrul Apris, M. (2025). Tindakan Primary Percutaneous Coronary Intervention Pada Pasien Recent St-Elevation Myocardial Infarction Inferior Wall Pusat Jantung Terpadu RS Wahidin Sudirohusodo Makassar. *INHEALTH : INDONESIAN HEALTH JOURNAL*, *4*(1), 13–23. https://doi.org/10.56314/inhealth.v4i1.289

Muhammad Firdaus, N. T. (2020). Pengaruh Mengkonsumsi Air Rebusan Daun Binahong (Anredera Cordifolia) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansiadi Upt Pstw Khusnul Khotimah Pekanbaru. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru.*

Nafiisah, A., Purnamasari, R., & Mudalianah, S. (2024). Identifikasi Senyawa Metabolit Sekunder pada Ekstrak Etanol Daun Binahong. *Jurnal sosial dan sains*, *4*(11), 1093-1106.

Nurhayati. (2022). *Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) Gangguan Siklus Menstruasi.* (Vol. 2022). CV Pena Persada.

Nurrahman, A., Sari, M., & Putri, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Cendekia Press.

Rahmawati, H. W. (2023). Edukasi Manfaat Jus mentimun Sebagai Terapi Hipertensi Pada Pengguna Alat Kontrasepsi (DMPA). *PIRAMIDA*.

Sari, M., Fatmawati, D., & Hasanah, N. (2022). *Panduan Penelitian Kuantitatif Kesehatan*. Andira Publisher.

Sari, I. K. (2024). Pengaruh Terapi Rendam Rebusan Air Daun Binahong terhadap Penyembuhan Luka Hemoroidektomi: The Effect of Soaking Therapy of Binahong Leaf Water Decoction on Hemorrhoidectomy Wound Healing. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *3*(1), 1039-1049.

Stang, D. (2018). *Prinsip-prinsip Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

WHO. (2023). No Title. *Hipertensi. World Health Organization.*

Wijayati, L., Fiyanti, W. N., Twistiandayani, R., & Basri, A. H. (2024). PENGARUH KOMBINASI AIR REBUSAN DAUN BINAHONG DAN MADU MULTIFLORA

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

TERHADAP TEKANAN DARAH LANSIA. *Complementary Health Care Journals*, *1*(2), 97-103.

Yuandri, E. (2014). *Statistik dan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License